



ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM KAMPUS MENGAJAR PADA PERSEPSI MAHASISWA

Vivi Suwanti¹, I Ketut Suastika², Rosita Dwi Ferdiani³, Wahyudi Harianto⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

¹vivi_devbatghost@unikama.ac.id, ²suastika@unikama.ac.id, ³rositadf@unikama.ac.id, ⁴wahyou@unikama.ac.id

ABSTRAK

Program kampus mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan kurikulum MBKM yang disediakan oleh Kemenristek Dikti dengan mitra sekolah dasar terdampak Covid-19. Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi program kurikulum MBKM yang diselenggarakan oleh Kemenristek Dikti Kampus Mengajar terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kanjuruhan Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode campuran. Data kuantitatif pada penelitian tersebut meliputi angket mitra sekolah kampus mengajar dan mahasiswa peserta kampus mengajar. Data kualitatif pada penelitian tersebut berupa wawancara persepsi dari mahasiswa peserta kampus mengajar dan dosen pembimbing. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi mahasiswa setelah mengikuti kampus mengajar sangat baik yaitu pada rata-rata 93%. Hal ini sejalan dengan tingginya persepsi mitra pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yaitu 97%. Berdasarkan persepsi mahasiswa, program kampus mengajar tidak hanya memberikan pengalaman mengajar dalam kelas, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan soft skill mahasiswa. Saran bagi keberlanjutan penelitian ini adalah mengkaji dampak implementasi program-program MBKM yang lain sehingga dapat diperoleh pemetaan persepsi mahasiswa secara keseluruhan mengenai pelaksanaan kurikulum MBKM.

Kata Kunci: *kampus mengajar, persepsi mahasiswa, program MBKM*

ANALYSIS OF THE MBKM PROGRAM IMPLEMENTATION IMPACT ON STUDENT PERCEPTIONS

ABSTRACT

The campus teaching program is one of the MBKM curriculum activities provided by the Ministry of Research, Technology and Higher Education with primary school partners that are affected by Covid-19. The study in this article aims to describe the impact of the implementation of the MBKM curriculum program organized by the Ministry of Research, Technology and Higher Education of Campus Teaching on the students' perceptions of the Faculty of Science and Technology in Universitas Kanjuruhan Malang. The research uses mixed methods. Quantitative data in the study included a questionnaire for partner schools' campus teaching and students who participated in campus teaching. Qualitative data in the study were the interviews of the students to see their perceptions as participants in campus teaching and supervisors. Based on the results of the study, it was found that the students' perception after attending campus teaching was very good with an average of 93%. It is a similar line with the high perception of partners on the quality and abilities of students with an average of 97%. According to the students' perceptions, campus teaching programs not only provided classroom teaching experiences but could also help to improve the students' collaboration skills and soft skills. The suggestions for further research were to examine the other impacts of implementing MBKM programs so that a mapping of students' perceptions as a whole regarding the implementation of the MBKM curriculum could be obtained.

Keywords: *campus teaching, students' perception, MBKM program*

Submitted	Accepted	Published
04 Maret 2022	19 April 2022	26 Mei 2022

Citation	:	Suwanti, V., Suastika, I.K., Ferdiani, R.D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 814-822. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kebijakan Kemenristek Dikti, Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) mulai disusun dan diberlakukan pada tahun 2020. Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi dengan

mengupayakan proses pembelajaran lebih otonom dan fleksibel sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang inovatif, realistis, variatif, dan bebas bagi mahasiswa (Baharuddin, 2021). Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengikuti program-program MBKM baik yang

telah disediakan oleh universitas masing-masing maupun oleh Kemenristek Dikti dan melakukan transfer kredit. Terdapat 8 bentuk program MBKM yang dapat dilakukan, yaitu 1) pertukaran pelajar, 2) KKN Tematik, 3) Studi independen, 4) kegiatan wirausahaan, 5) proyek kemanusiaan, 6) penelitian/riset, 7) magang/praktik industry, dan 8) Asistensi mengajar di satuan pendidikan (Dikti, 2020). Dari kedelapan program MBKM tersebut, salah satu program yang diwadahi oleh Kemenristek Dikti adalah asistensi mengajar di satuan pendidikan atau yang dikenal dengan program Kampus mengajar.

Program kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM bermitra dengan Sekolah Dasar terdampak pandemi Covid-19 yang memiliki tujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan dan peluang belajar di luar kelas serta mengembangkan inovasi teknologi bagi pendidikan bersama dengan guru (Rezania & Rohma, 2021; Widiyono, Irfana, Fidausia, 2021). Hingga saat ini kampus mengajar telah sukses dilaksanakan selama dua periode. Mahasiswa yang berminat mengikuti program kampus mengajar diseleksi oleh Kemenristek Dikti. Mahasiswa yang telah terpilih akan dibimbing oleh berbagai pihak kompeten untuk ditempatkan dan membantu proses pembelajaran di sekolah terpilih yang ada di daerahnya (Widiyono, Irfana, Fidausia, 2021). Selain membantu proses pembelajaran, mahasiswa juga membantu sekolah dalam aspek lain seperti alih teknologi dalam bentuk media pembelajaran dan administrasi kelas maupun sekolah sehingga mampu memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang nyata (Adellia & Himawati, 2021; Anwar, 2021). Oleh karena itu, keikutsertaan mahasiswa dalam program kampus mengajar memiliki imbas positif baik bagi mahasiswa maupun bagi kemajuan sekolah mitra. Akan tetapi, kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan program kampus mengajar harus tetap sesuai dengan tagihan kredit perkuliahan universitas. Oleh karena itu, dibutuhkan batasan aktivitas yang bisa dilakukan oleh mahasiswa selama di sekolah. Berdasarkan buku saku utama aktivitas mahasiswa, (Kemendikbud, 2021) rambu-rambu aktivitas mahasiswa ke tika di

sekolah pada program kampus mengajar meliputi 1) aktivitas yang lebih bersifat penguatan kompetensi peserta didik dan penumbuhan budaya mutu, 2) aktivitas pembelajaran tidak menggantikan peran guru, namun melengkapi dan memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi siswa dan 3) aktivitas mahasiswa ditujukan untuk menginisiasi dan membangun komunitas belajar di sekolah mitra.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa dosen di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (FST Unikama), diketahui bahwa mahasiswa FST Unikama telah mengikuti program kampus mengajar sejak periode 1. Mahasiswa FST Unikama yang lolos seleksi program kampus mengajar bukan hanya berasal dari program studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Fisika saja, tetapi juga dari program studi Sistem Informasi dan Teknik Informatika yang bukan merupakan program studi kependidikan. Hal ini tentu akan menjadi pengalaman belajar yang baru bagi mahasiswa. Pengalaman belajar nyata di satuan pendidikan, tantangan permasalahan nyata dunia pendidikan, dan kegiatan penyerta sekolah di luar pembelajaran kelas merupakan hal baru yang ditemui mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui kampus mengajar. Hal ini tentunya akan menimbulkan persepsi baru bagi mahasiswa mengenai teori dan praktik lapangan di dunia kerja terutama sekolah. Melalui persepsi mahasiswa, kita bisa mengetahui sejauh mana dampak dari implementasi program kampus mengajar. Beberapa penelitian mengenai dampak implementasi program kampus mengajar telah dilakukan. Adellia & Himawati (2021); Anugrah (2021); Anwar (2021); Hamzah (2021); Rosita & Damayanti (2021) meneliti mengenai aktualisasi peran mahasiswa di sekolah selama program kampus mengajar menggunakan metode observasi lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan, aktivitas mahasiswa di sekolah cenderung pada alih teknologi bagi pembelajaran. Penelitian-penelitian yang telah ada belum mengkaji tentang bagaimana persepsi mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar. Sesuai dengan

hakikat kurikulum MBKM yang berbasis pada pembelajaran berpusat pada siswa (Student centerd learning), maka penting untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dan prosesnya serta konteks yang ada di dalam pembelajaran tersebut (Benlhcene,

Lashari, Lashari, Shehzad & Deli, 2020). Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dampak implementasi program MBKM kampus mengajar terhadap persepsi mahasiswa.



Gambar 1. Kegiatan mahasiswa FST Unikama pada program kampus mengajar

Menurut Sulaeman, Putra, Mineta, Hakamada, Takahashi, Ide, dan Kumano (2020) siswa SMA telah mampu menjabarkan persepsi mereka dengan baik melalui tulisan. Persepsi mahasiswa juga dapat diukur melalui bagaimana mereka memandang pekerjaan mereka sendiri yang diukur menggunakan kuisisioner dan wawancara (Maison, Kurniawan, Anggraini, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa juga mampu menjelaskan persepsi mereka melalui tulisan dan juga lisan. Penelitian lain mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasi MBKM telah dilakukan oleh Kamalia dan Adriansyah (2021). Persepsi mahasiswa diukur menggunakan kuisisioner berdasarkan poin indikator pada persepsi teknis, persepsi proses pembelajaran, dan persepsi evaluasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka persepsi dapat diukur melalui kuisisioner dan wawancara lisan maupun tertulis.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini, pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 78 mahasiswa FST Unikama peserta kampus mengajar dan 18 guru sekolah mitra kampus mengajar. Subjek mahasiswa berasal dari 4 program studi di bawah kewenangan FST Unikama. instrument yang digunakan pada penelitian ini meliputi 1) angket mahasiswa dan mitra, dan 2) pedoman wawancara mahasiswa. Angket mitra dikembangkan berdasarkan pandangan mitra terhadap kinerja mahasiswa selama di sekolah. Indikator kinerja mahasiswa dibagi menjadi 1) ketaatan pada aturan dan etika, 2) kesiapan mengajar, dan 3) kepribadian dan sosial mahasiswa.

Tabel 1. Instrumen Angket Mitra

Pernyataan	Indikator
Mahasiswa selalu hadir di sekolah sesuai jadwal yang sudah disepakati Mahasiswa selalu datang tepat waktu Mahasiswa selalu berpakaian yang rapi dan sopan Mahasiswa bertanggungjawab menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan kerja Mahasiswa berkomitmen menjaga kode etik dan profesionalisme guru	Aturan dan Etika
Mahasiswa selalu membuat RPP ketika hendak mengajar Mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai RPP yang telah dibuat Mahasiswa dapat menerapkan manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran Mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran aktif, konstruktifis, dan dengan pendekatan saintifik secara baik	Kesiapan Mengajar

Mahasiswa mampu menerapkan pembelajaran berbasis TPACK dengan baik
 Mahasiswa mampu melakukan evaluasi autentik dalam proses pembelajaran dengan baik
 Mahasiswa mampu memberikan rencana tindak lanjut di setiap pembelajaran yang dilakukandengan baik

Mahasiswa selalu berpenampilan bugar, semangat dan percaya diri

Mahasiswa selalu berperilaku ramah dan sopan

Mahasiswa memiliki tanggungjawab yang tinggi ketika diberikan tugas oleh sekolah

Mahasiswa memiliki etos kerja yang tinggi

Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua warga sekolah

Mahasiswa dapat memberikan layanan yang baik dan tidak diskriminatif kepada peserta didik

Mahasiswa dapat menjaga hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah

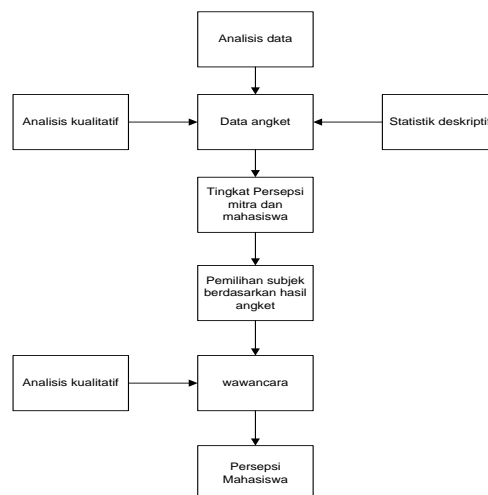
Kepribadian dan sosial

Angket mahasiswa dikembangkan berdasarkan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti program kampus mengajar. Persepsi kemampuan yang dikaji disesuaikan dengan tujuan pengembangan skill dari kurikulum MBKM meliputi 1) pengalaman nyata, 2) kompetensi tambahan di luar kompetensi prodi, 3) soft skill, 4) kemampuan bekerja sama, 5) kemampuan komunikasi, 6) keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan 7) kemampuan pemecahan masalah. Setiap persepsi kemampuan dijabarkan dalam 1 pernyataan dalam kuisioner. Data yang diperoleh dari kuisioner mahasiswa akan diperjelas dengan pelaksanaan wawancara kepada subjek mahasiswa.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pedoman wawancara sebagai panduan. Indikator yang digunakan dalam mengembangkan pedooman wawancara meliputi

realitas pelaksanaan di sekolah, kesulitan atau hambatan yang ditemui, dan persepsi kebermanfaatn program kampus mengajar bagi mahasiwa. Subjek wawancara dipilih berdasarkan tingkat persepsi yang paling mewakili keseluruhan subjek angket dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal ini dilakukan agar peneliti dan subjek dapat dengan mudah berkomunikasi dan saling memahami pertanyaan dan jawaban wawancara. Instrumen angket dan pedoman wawancara yang telah dibuat divalidasi oleh 2 orang ahli di bidang pengembangan angket dan evaluasi kurikulum.

Penelitian ini dilakukan dengan tahap 1) identifikasi masalah melalui observasi, 2) perencanaan penelitian (pembuatan instrument dan validasi), 3) pelaksanaan yang terdiri dari pengumpulan data angket online dan wawancara online offline, 4) analisis data. Analisis data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

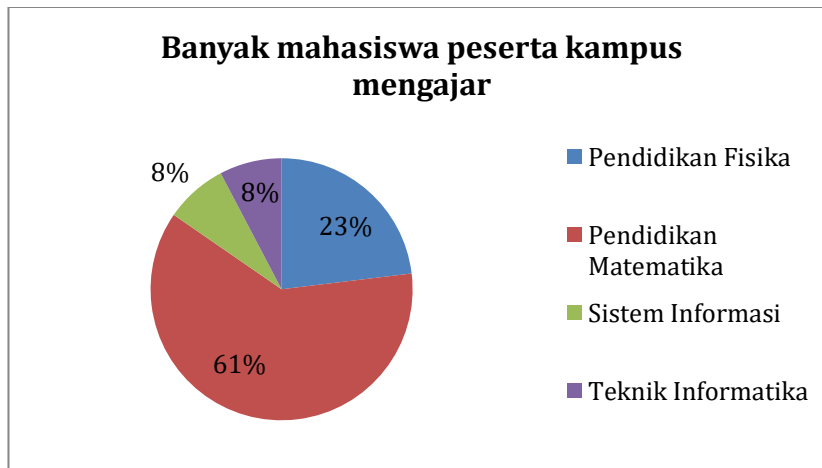


Gambar 2. Alur Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan yang dijelaskan pada metode penelitian, pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara online dan offline. Angket disebarakan pada mitra dan mahasiswa FST Unikama peserta kampus mengajar secara online. Untuk mempersingkat pendataan mahasiswa peserta kampus mengajar, angket disebarakan secara acak kepada 228 mahasiswa dengan

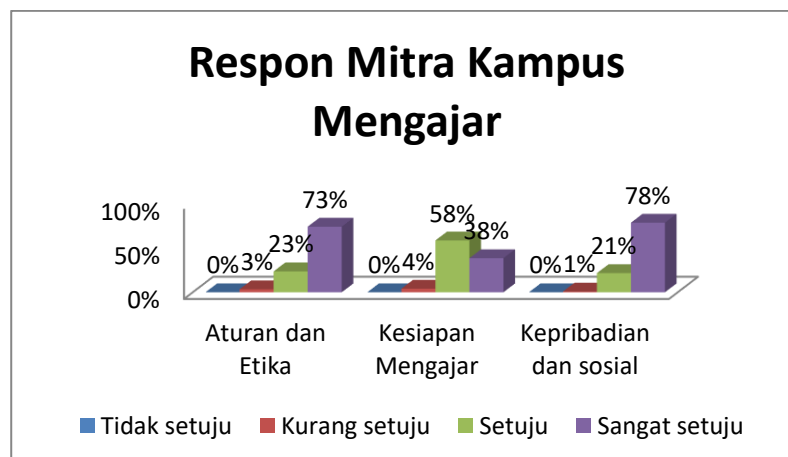
menyertakan pertanyaan mengenai program MBKM yang mereka ikuti. Dari keseluruhan respon angket yang masuk, data angket direduksi dengan membuang data mahasiswa yang tidak mengikuti kampus mengajar sehingga diperoleh data respon 78 mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dari 4 prodi di bawah naungan FST Unikama sebagai berikut.



Gambar 3. Sebaran Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Berdasarkan Prodi

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa peserta terbanyak kampus mengajar berasal dari prodi pendidikan matematika. Hal ini dikarenakan kesesuaian pendidikan matematika dalam program kampus mengajar yang ditempatkan pada SD. Akan tetapi, pada gambar 3 juga dapat dilihat bahwa terdapat mahasiswa

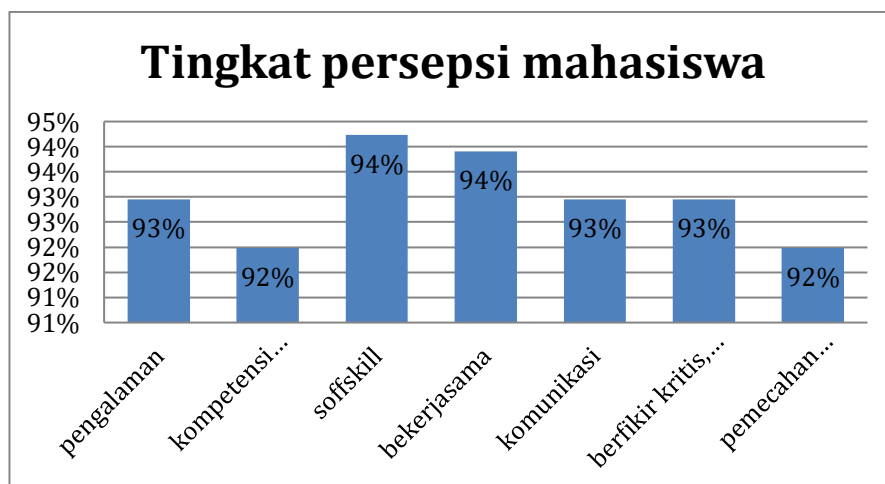
sistem informasi dan teknik informatika yang juga lolos seleksi. Dengan kata lain, program kampus mengajar tidak dibatasi hanya untuk mahasiswa kependidikan. Hal ini sesuai dengan hakikat MBKM yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam memilih kompetensi yang diinginkan



Gambar 4. Kecenderungan Pilihan Jawaban Guru Pamong

Sesuai dengan gambar 4, 73% respon guru pamong menjawab “sangat setuju” dan 23% menjawab “setuju” terkait indikator etika dan aturan. Guru pamong memiliki persepsi yang sangat baik terhadap ketaatan mahasiswa pada etika dan aturan yang berlaku. Guru pamong juga memiliki persepsi sangat baik pada indikator kesiapan mengajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dari 38% respon guru pamong memberikan jawaban “sangat setuju” dan 58% respon mengarah pada jawaban “setuju” kemampuan mahasiswa mempersiapkan

pembelajaran. Respon guru pamong untuk terkait indikator kepribadian dan sosial, 78% respon menjawab “sangat setuju” dan 21% respon menjawab “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian dan kemampuan sosial yang mahasiswa miliki untuk bekerja di sekolah sudah sangat baik. Persepsi guru pamong terhadap tiga indikator dasar kemampuan mahasiswa dalam bekerja sebagai pengajar, secara umum dapat dikatakan sangat baik yaitu sebesar 97% minimal setuju.



Gambar 5. Grafik tingkat persepsi mahasiswa

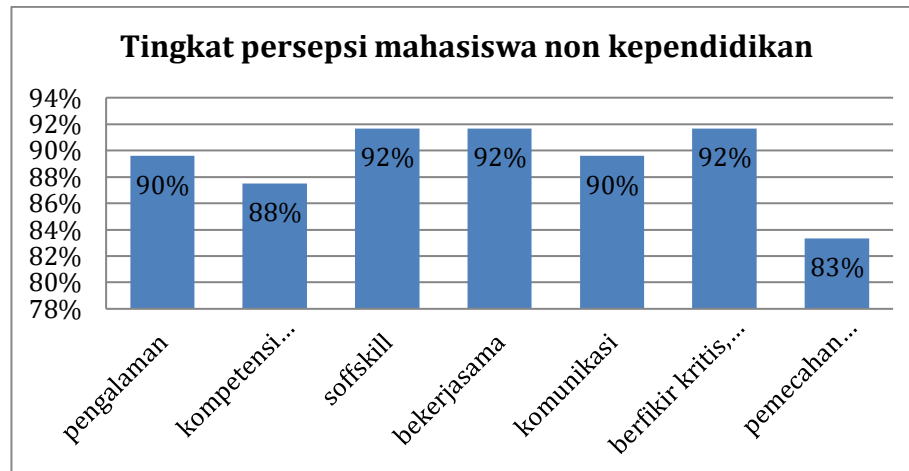
Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa rata-rata persepsi mahasiswa terhadap yang mereka dapatkan dari pelaksanaan program kampus mengajar sangat tinggi yaitu 93%. Persepsi tertinggi dari mahasiswa adalah berkembangnya kemampuan bekerja sama dan soft skill meliputi kemandirian, disiplin dan tanggung jawab. Hal ini didukung oleh data wawancara persepsi subjek mahasiswa yang menyatakan bahwa kebermanfaatannya yang diperoleh dari mengikuti program kampus mengajar adalah dapat bekerja sama dengan banyak mahasiswa dari berbagai universitas dan program studi yang berbeda. Mahasiswa bersama-sama bekerja mencari pemecahan masalah yang dialami oleh sekolah. Sebagai contoh masalah yang diungkapkan oleh subjek wawancara adalah pembangunan taman toga dan perpustakaan sekolah dikarenakan fasilitas tersebut sudah rusak.

Mahasiswa juga bekerja sama melakukan pentas drama dengan berbagai keilmuan yang mereka miliki sebagai bekal untuk membantu kelancaran acara.

Meskipun masih dalam kategori sangat baik, tingkat persepsi terendah mahasiswa berada pada perolehan kompetensi tambahan dan kemampuan pemecahan masalah yang berada pada tingkat 92%. Hal ini dikarenakan 84% responden peserta program kampus mengajar FST Unikama berasal dari program studi kependidikan yaitu, pendidikan matematika dan pendidikan fisika sehingga persepsi kompetensi tambahan di luar keilmuan prodi lebih rendah disbanding persepsi yang lain. Hal serupa dengan persepsi kemampuan pemecahan masalah, karena kampus mengajar berlangsung di satuan pendidikan maka masalah yang ditemui oleh responden tidak terlalu menyulitkan. Oleh karena itu, untuk memperjelas

persepsi mahasiswa yang berasal dari program studi non kependidikan (Sistem informasi dan

teknik informatika), maka berikut ini disajikan tingkat persepsi pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Tingkat Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Dari Program Studi Non Kependidikan

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa hasil yang serupa didapat seperti pada grafik tingkat persepsi secara keseluruhan yaitu persepsi kompetensi tambahan dan pemecahan masalah juga yang paling rendah. Persepsi responden mahasiswa prodi non kependidikan pada perolehan kompetensi tambahan dan kemampuan pemecahan masalah hanya 88% dan 83% secara berturut-turut. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar kegiatan pada kampus mengajar adalah alih teknologi (Adellia & Himawati, 2021; Anugrah, 2021; Anwar, 2021; Hamzah, 2021; Rosita & Damayanti, 2021) sehingga persepsi mahasiswa Sistem informasi dan teknik informatika tidak memiliki kesulitan yang cukup berarti dan kompetensi tambahan yang diperoleh kurang terasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa kesulitan yang ditemui oleh responden dikarenakan masih kurang akrab dengan siswa. Akan tetapi hal ini dapat teratasi oleh mahasiswa seiring dengan berjalannya waktu. Bahkan responden memiliki persepsi bahwa dalam melaksanakan program kampus mengajar hampir tidak ditemui kesulitan. Responden berpersepsi bahwa lebih banyak ditemui kebermanfaatannya dibandingkan kesulitan. Berdasarkan wawancara, responden menyatakan bahwa banyak pengalaman yang diperoleh selama

melaksanakan kampus mengajar. Bahkan pengalaman yang diperoleh tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar dalam kelas saja. Mahasiswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti drama, perbaikan fasilitas penunjang pembelajaran seperti perpustakaan, pengaktifan UKS, dan juga pembuatan toga. Hal ini sejalan dengan Santoso, Sari, Fadilla, Utami, Rahayu, Sari, & Sya'bani (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan mahasiswa pada praktik lapangan dalam kampus mengajar meliputi aspek pengajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Pada awalnya responden mengaku kaget dengan keterlibatan mereka di luar pembelajaran oleh sekolah. Akan tetapi, seiring berjalannya kegiatan, mahasiswa merasakan manfaat yang lebih besar dalam pengalaman luar kelas yang diperoleh. Mahasiswa menjadi lebih fleksibel dalam proses belajar karena telah memiliki pengalaman luar kelas yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan terjun ke dunia kerja (Laga, Nona, Langga, & Jamu, 2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan dan konteks dalam kampus mengajar sudah sangat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dampak implementasi program MBKM kampus mengajar terhadap persepsi mahasiswa

berada pada tingkat sangat tinggi. Persepsi mahasiswa setelah mengikuti kampus mengajar sangat baik yaitu pada rata-rata 93%. Hal ini sejalan dengan tingginya persepsi mitra pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yaitu 97%. Berdasarkan persepsi mahasiswa, program kampus mengajar tidak hanya memberikan pengalaman mengajar dalam kelas, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan soft skill mahasiswa. Persepsi terendah mahasiswa terhadap kemampuan yang diperoleh berada pada kompetensi tambahan luar prodi dan kemampuan pemecahan masalah yaitu pada 92%. Hal ini dikarenakan mahasiswa FST Unikama peserta kampus mengajar memang telah akrab dengan permasalahan dunia pendidikan dan teknologi sesuai dengan cakupan keilmuan yang diusung oleh FST Unikama. secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap perolehan kemampuan program kampus mengajar adalah sangat baik. Saran bagi keberlanjutan penelitian ini adalah mengkaji dampak implementasi program-program MBKM yang lain sehingga dapat diperoleh pemetaan persepsi mahasiswa secara keseluruhan mengenai pelaksanaan kurikulum MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, R. & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*. 142-150.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*. 3(3). 38-47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 9(1). 210-220.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(1). 195-205.
- Benlahcene, A., Lashari, S. A., Lashari, T. A., Shehzad, M. W., & Deli, W. (2020). Exploring the Perception of Students using Student-Centered Learning Approach in a Malaysian Public University. *International Journal of Higher Education*. 9(1). 204-217.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi*. 1(2). 1-8.
- Kamalia, P. U., Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 7(4). 857-867.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*.
- Kemendikbud Ristek Dikti. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., Jamu, M. E. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1). 699-706.
- Maison, Kurniawan, D. A., Anggraini, L. (2021). Perception, Attitude, and Student Awareness in Working on Online Tasks During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*. 9(1). 108-118.
- Rezania, V. & Rohmah, J. (2021). Student Self-Development Through Kampus Mengajar Angkatan 1 Program At Sdit Madani Ekselensia Sidoarjo. *JCES (Journal of Character Education Society)*. 4(4). 1-8.
- Rosita, D. A. & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1). 42-49.



- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian: Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*. 4(2). 100-105.
- Sulaeman, N. F., Putra, P. D. A., Mineta, I., Hakamada, H., Takahashi, M., Ide, Y., & Kumano, Y. (2020). Engaging STEM Education for High School Student in Japan: Exploration of Perception to Engineer Profession. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 6(2). 194-210.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 16(2). 102-107.